

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Praktek Kerja Lapang (PKL) merupakan bentuk pelatihan kerja yang diikuti oleh mahasiswa dengan ikut bekerja secara langsung di suatu perusahaan secara sistematis dan terarah dengan supervisi yang kompeten dibidangnya dengan tujuan memperoleh pengalaman dan kecakapan penguasaan keahlian dan sebagai syarat yang harus dipenuhi oleh mahasiswa Politeknik Negeri Jember untuk mendapatkan kelulusan. Kegiatan PKL dilaksanakan pada 1 Oktober 2021 – 3 Januari 2022 atau setara dengan 900 jam dalam akumulasi 20 SKS yang terbagi menjadi 360 jam untuk pembekalan kegiatan PKL serta bimbingan, sedangkan 540 jam selama kegiatan PKL di perusahaan. Harapan dengan adanya Praktik Kerja Lapang ini adalah mahasiswa dapat pengalaman kerja sebelum memasuki dunia kerja dan dapat menerapkan ilmu yang sudah didapatkan di dunia perkuliahan. Lokasi PKL yang dipilih sebagai tempat pengimplementasian selama dikampus adalah Perusahaan Daerah Perkebunan (PDP) Kahyangan Kalimrawan Jember yang bergerak pada bidang agroindustri perkebunan pengolah karet.

Karet merupakan salah satu komoditas andalan perkebunan yang mempunyai peran cukup penting bagi perekonomian nasional, khususnya sebagai penyedia lapangan kerja, sumber pendapatan, dan sumber pendapatan devisa negara. Luas perkebunan karet di Indonesia merupakan yang terluas di dunia yaitu 3,4 juta Ha (BPS, 2010). Indonesia ditargetkan dapat memasok 3,3 juta ton untuk mengisi pangsa pasar yang diperkirakan mencapai 11,5 juta ton. Untuk mencapai hal tersebut, Direktorat Jenderal Perkebunan menerapkan kebijakan peningkatan produksi karet melalui perluasan dan peremajaan kebun maupun rehabilitasi tanaman dengan menggunakan bibit unggul.

Perusahaan Daerah Perkebunan (PDP) Kahyangan Kalimrawan Jember merupakan salah satu Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) Pemerintah Kabupaten Jember. Luas lahan PDP Kahyangan Jember yaitu 4.278,2239 Ha yang terdiri dari 5 kebun, PDP Kahyangan Jember mengembangkan beberapa komoditi diantaranya

karet, cengkeh, kopi. Dimana karet dan kopi menjadi komoditi utama, sedangkan cengkeh sebagai komoditi penunjang. Tanaman karet merupakan komoditas perkebunan yang sangat penting peranannya.

Tanaman karet akan mengeluarkan getah atau lebih dikenal dengan lateks. Lateks keluar saat dilakukan penyadapan pada tanaman karet. Pada dasarnya, penyadapan adalah kegiatan pemutusan atau pelukaan pembuluh lateks sehingga lateks menetes keluar dari pembuluh lateks menuju tempat penampung yang dipasang pada batang karet. Secara fisiologis, lateks dibentuk dalam pembuluh lateks yang merupakan sel hidup berdinding elastis mengandung gula, protein, dan garam mineral. Kesalahan dalam penyadapan, seperti pemborosan pemakaian kulit, dan kerusakan kulit akan berdampak pada penurunan produksi yang akhirnya akan menyebabkan kerugian petani karet. Untuk memperoleh sadapan yang baik, maka harus mengikuti aturan tertentu agar didapatkan hasil yang berkualitas tinggi namun tetap memperhatikan kesehatan tanaman. Oleh karena itu, perlu dilakukan proses penyadapan yang sesuai dengan standard operasional prosedur yang sudah ditetapkan. Berdasarkan hal tersebut, penulis ingin mempelajari lebih detail terkait proses penyadapan yang sesuai. Sehingga penulis mengambil judul “Proses dan Praktek Penyadapan Tanaman Karet (*Havea Bransiliensis*) di PDP Kahyangan Kebun Kalimrawan Desa Pace, Kecamatan Silo.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

1. Melatih para mahasiswa mengerjakan pekerjaan lapangan dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya mengikuti perkembangan ipteks.
2. Menambah kesempatan bagi mahasiswa memantapkan keterampilan dan pengetahuannya untuk menambah kepercayaan dan kematangan dirinya.
3. Meningkatkan kemampuan interpersonal mahasiswa terhadap lingkungan kerjanya dan

4. Melatih para mahasiswa berfikir kritis dan menggunakan daya nalarnya dengan cara memberi komentar logis terhadap kegiatan yang dikerjakan dalam bentuk laporan kegiatan.

1.2.2 Tujuan Khusus

Mengetahui dan menjelaskan pelaksanaan proses penjadapan tanaman karet yang telah dijalankan oleh PDP Kahyangan Kebun Kalimrawan Jember sehingga produk akhir bisa terjaga kualitasnya.

1.2.3 Manfaat

1. Menambah wawasan.
2. Memperluas jaringan sosial
3. Memiliki gambaran tentang dunia kerja.

1.3 Lokasi dan Waktu

Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan pada tanggal 1 Oktober 2021 – 3 Januari 2022 yang bertempat di Perusahaan Daerah Perkebunan (PDP) Kahyangan Jember, Kebun Kalimrawan yang beralamat di Desa Pace, Kecamatan Silo Sanen, Jember dengan lokasi kantor pusat Perusahaan Daerah Perkebunan (PDP) Kahyangan Jember di Jl. Gajah Mada No. 245, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68131.

1.4 Metode Pelaksanaan

Adapun metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) diantaranya:

a. Observasi

Observasi yang dilakukan adalah observasi partisipatif dimana dalam observasi ini, penulis melakukan pengamatan serta ikut ambil bagian dalam kegiatan perusahaan yang sedang diobservasi mulai dari penjadapan getah karet hingga pada proses pengolahan lateks di pabrik.

b. Wawancara

Dalam kegiatan ini, penulis menggunakan wawancara terbuka atau tidak terstruktur. Wawancara diajukan kepada Pembimbing Lapang, Kepala Kebun Bagian (Sinder), Mandor, Kepala Kantor, pekerja dibagian penyardapan, pembekuan lateks, penggilingan lateks, pengasapan, sortasi dan pengemasan.

c. Dokumentasi

Studi dokumentasi berbentuk tulisan, catatan, gambar, peraturan maupun kebijakan. Studi dokumentasi dalam kegiatan ini menggunakan dokumen perusahaan untuk mendukung keakuratan data. Dokumen yang dimaksud adalah Standart Operasional Prosedur penyardapan tanaman karet.

d. Praktik Kerja Lapang

Praktik Kerja Lapang merupakan pelatihan yang bertujuan memberikan kecakapan yang diperlukan dalam pekerjaan tertentu sesuai dengan tuntutan kemampuan bagi pekerja. Praktik Kerja Lapang dilakukan dengan cara ikut serta dengan para pekerja untuk melakukan pekerjaan sebagai pekerja.